

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 1988, mayoritas penduduk Cihideung merupakan desa yang mengandalkan sektor pertanian dan peternakan. Budidaya pertanian di Desa Cihideung biasanya menanam sayuran, seperti: kentang, kol, tomat, wortel, dan cabai. Pada umumnya petani di desa Cihideung menanam sayuran atas keinginan dan inisiatif sendiri, tanpa melihat arah pemasaran yang jelas, petani juga belum mengenal bimbingan yang khusus. Pengertian bertani sayuran tradisional mengacu pada cara bertani dari proses dan hasil dari keseluruhannya tidak ada perencanaan dan manajemen yang baik, sehingga arah dan tujuannya kurang maksimal yang mana mengakibatkan jumlah produksi hasil pertanian sayuran terlampau banyak, dan bahkan harganya tidak laku sama sekali dipasaran. Sedangkan, dalam sektor peternakan di desa Cihideung yaitu memelihara sapi perah, yang susu sapihnya bisa di jual kepada pengecer yang langsung didistribusikan ke KUD Puspa Mekar di Kecamatan Parongpong.

Pada tahun 1989 di desa Cihideung merupakan jalan setapak, dan tidak begitu terkenal, namun setelah adanya pelebaran jalan aspal yang diresmikan langsung oleh kementrian penerangan, yaitu bapak Harmoko beserta istri dari Wapres RI yaitu Een Sudarmono, yang ketika itu masih dalam pemerintahan Presiden Soeharto, Desa Cihideung mulai dikenal sebagai desa budidaya tanaman hias pot yang mulai ramai dikunjungi wisatawan.

Ketika krisis melanda Indonesia pada tahun 1998, sangat berpengaruh besar pada petani tradisional tanaman bunga hias pot seperti: bugenvil, bunga sepatu, alamanda, dan lain-lainnya. Sehingga pada waktu itu banyak petani mengalami kerugian besar dalam usahanya.

Kemudian pada tahun 2010 petani di Desa Cihideung menghidupkan kembali sektor tanaman hias dengan model manajemen Agrobisnis dengan nama kelompok tani Giri Mekar yang menggantikan kelompok tani tanaman hias KUD BICI ketika awal berdirinya tahun 1989 yang bersifat tradisional.

Berikut ini adalah pengertian dari *Manajemen Agrobisnis* yang ditulis E. Gumbira-Sa'id dan A. Harizt Intan (2001:212). Bahwa pengertian dari manajemen yaitu suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai organisasi.

Pada tahun 2010 diterapkan Agrobisnis bunga hias potong para petani Cihideung dapat merencanakan dan memenejerial secara langsung pertaniannya dengan sasaran dan tujuan yang baik. Pengaruhnya ternyata berdampak positif bagi kehidupan petani bunga hias dari segi perekonomian yang mana sistem pertaniannya sudah mulai modern dan sudah meninggalkan cara- cara tradisional. Sistem peralihan dari cara tradisional ke sistem modern Agrobisnis membuat daerah Cihideung menjadi sejahtera dengan dikenalnya sebagai desa Agrowisata bunga dan menjadi salah satu tempat pariwisata bunga yang sangat terkenal di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

Jenis bunga potong yang ditawarkan dari sistem Agrobisnis pada tahun 2010 ini, seperti: bunga Mawar, bunga Gerberra, bunga Anyelir, bunga Krisan merupakan jenis yang paling diminati masyarakat, untuk dijadikan dekorasi-dekorasi seperti: upacara besar, resepsi pernikahan dan kebutuhan hotel/ *florist* (toko bunga). Pasar potensial bunga hias umumnya adalah kota-kota besar, seperti, Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Malang, dan Denpasar. Permintaan bunga potong yang paling tinggi terjadi pada hari-hari besar Islam, Natal serta Tahun baru, Imlek, dan saat ada upacara-upacara (peresmian).

Tiwi Kartiwi, 2014

Perkembangan kehidupan petani bunga hias desa Cihideung Kecamatan Parongpong tahun 1988-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Upaya terus dilakukan oleh para petani bunga hias yang tersebar di beberapa Kecamatan Prongpong yang khususnya memiliki sentra Agrobisnis bunga hias yang terbesar di Kabupaten Bandung Barat yang di bagi menjadi tiga daerah, yakni sekitar wilayah Kecamatan Cihideung, Cisarua, dan Lembang. Perkembangan dalam sektor pertanian yang terjadi di Desa Cihideung menjadikannya sebagai Desa paling maju dalam tingkat perekonomian, diantara daerah sentra bunga hias lainnya, dan menjadikan Desa Cihideung sebagai tempat percontohan yang mendapat penghargaan sebagai Desa “Agrowisata bunga” di kawasan Kabupaten Bandung Barat untuk Desa Cihideung.

Jalur Desa Cihideung letak daerahnya sangat strategis dengan tempat wisata alam, yaitu dekat dengan wisata Tangkuban Perahu, dimana daerah ini sering dilewati pengunjung domestik untuk berwisata alam. Hampir 85% penduduknya membangun *green house* (rumah bunga) di area rumah pekarangannya, yang diantaranya tanaman hias seperti (Bonsai, Palm, Anturium, dll) yang berjajar dengan pot-pot berisi tanaman hias, yang tertata rapi di setiap sudut pekarangan depan rumah penduduk Desa Cihideung. Para pengunjung wisatawan yang kebetulan melewati Desa Cihideung, Pada umumnya sangat tertarik untuk membeli aneka bunga hias dan tanaman hias yang tertata rapi di setiap sudut area pekarangan rumah penduduk masyarakat Desa Cihideung, karena tanaman hias potnya sangat beraneka ragam jenis dari mulai: tanaman Palm, Bonsai, Kembang Sepatu, Kumis Kucing, Anturium, dan lain-lainnya.

Kemajuan desa Cihideung ini, tidak terlepas dari program Sekolah Lapangan (SL) dan adanya penyuluhan-penyuluhan pertanian, Sebagai upaya pemerintah dalam mengembangkan kawasan bisnis pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk disekitarnya, maka dibentuk lembaga sebagai wadah untuk menampung berbagai aspirasi masyarakat petani bunga hias didaerah Kabupaten Bandung Barat yang melingkupi daerah dan Kecamatan Cisarua,

Tiwi Kartiwi, 2014

Perkembangan kehidupan petani bunga hias desa Cihideung Kecamatan Parongpong tahun 1988-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cihideung, dan Lembang. Kelompok tani atau yang biasa disingkat (POKTAN) ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan produktivitas, produksi dan mutu hasil bunga hias sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- b. Meningkatkan efisiensi produktivitas bunga hias.
- c. Mengatasi permasalahan teknis yang menyebabkan target produksi tidak tercapai.
- d. Melakukan koreksi terhadap kesalahan teknis yang terjadi secara terulang sehingga mengakibatkan penurunan produksi dan mutu hasil.
- e. Mempertahankan kelestarian lingkungan produksi, menjaga kesehatan, keselamatan dan keamanan pekerja secara berkelanjutan.

Pada Umumnya pertanian bunga hias ini telah memberikan simpati bagi pemerintah Kabupaten Bandung Barat, dan membantu dalam upaya pembangunan daerah dari sektor pertanian dari Agrobisnis bunga hias ini, sesuai dengan penerbitan nomor registrasi dan surat keterangan registrasi kebun/ lahan usaha dilakukan oleh Dinas Propinsi dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 62/Permentan/OT.140/10/2010. Tentang tata cara penerapan registrasi kebun/ lahan usaha.

Dan selanjutnya, pertanian dengan komoditas Agrobisnis bunga hias ini, yang berada dikawasan daerah Cihideung mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga pemerintah Kabupaten Bandung Barat ikut berpartisipasi dalam membantu perkembangannya, baik itu didalam aspek permodalan, pelatihan sumber daya manusia, serta berbagai penyuluhan dalam cara-cara penanaman bunga diikuti dengan penyuluhan, macam- macam obat-obatan pestisida yang cocok untuk hama tanaman bunga.

Desa Agrobisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif dan terdiri dari beberapa sub- sistem atau bagian, yaitu: (1) sub-sistem

pengadaan sarana produksi (Agroindustri hulu), (2) sub-sistem produksi usaha tani, (3) sub-sistem pengolahan dan industri hasil pertanian (Argoindustri hilir), (4) sub-sistem pemasaran dan perdagangan, dan (5) sub-sistem kelembagaan penunjang (Davis and Golberg, 1957 ; Downey and Erickson, 1987); Saragih (1998).

Konsep ini dijalankan melalui program Agrobisnis yang lebih modern untuk mendorong berkembangnya sistem dan usaha pertanian dalam suatu sistem yang menyeluruh, berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi yang digerakan oleh masyarakat serta di fasilitasi oleh pemerintah. Peran aktif pemerintah ini merupakan upaya yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, khususnya petani bunga hias di Desa Cihideung.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dinilai penting untuk dikaji dengan tujuan untuk melihat potensi Agrobisnis bunga hias dan pengaruh terhadap masyarakat Desa Cihideung dilihat dari aspek sosial dan ekonomi. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada agrobisnis bunga hias (Mawar, Krisan, Gerra, Anyelir). Serta bagaimana upaya para petani dalam menghadapi permasalahan dari sistem pertanian Agrobisnis yaitu keterbatasan modal yang sangat tinggi dengan sempitnya lahan untuk bertani bunga hias, sementara lahan di Desa Cihideung telah banyak dibangun villa-villa dan tempat – tempat wisata dan kuliner yang mulai bermunculan di Desa Cihideung sehingga petani bunga hias itu perlu lahan yang sangat luas untuk bertani bunga hias.

Alasan penulis mencantumkan tahun 2012 adalah *pertama*, gambaran umum mengenai petani bunga hias yang sudah mengenal sistem Agrobisnis bunga hias, dimana petani Desa Cihideung lebih tertarik pada bunga hias (Krisan, Gerra, Anyelir dan Mawar), yang sebelumnya mengandalkan pertanian sayur mayur yang bercorak pertanian tradisional sebelum tahun 1988. *kedua*, Latar belakang penulis yang lahir dan dibesarkan di daerah Desa Cihideung sehingga

ada keinginan penulis untuk mengangkat sesuatu yang beda dan menarik dalam Agrobisnis bunga hias, dengan adanya bantuan dan partisipasi pemerintah, di bidang sektor pertanian di Kabupaten Bandung Barat untuk para petani bunga hias Cihideung.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Tujuannya untuk melihat potensi dari Agrobisnis bunga hias dan kontribusinya terhadap masyarakat Desa Cihideung. Bila dilihat dari aspek sosial dan ekonominya.

Berkaitan dengan kepentingan skripsi ini, penulis merumuskan permasalahannya tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul **“PERKEMBANGAN KEHIDUPAN PETANI BUNGA HIAS DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG TAHUN 1988-2012: Dari sistem Tradisional ke Agrobisnis.”**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah utama yang akan di bahas dalam kajian penulisan, yaitu “Perkembangan Kehidupan Agrobisnis Petani Bunga Hias di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong, pada tahun 1988-2012: *Dari tradisional ke Agrobisnis modern.*”

Untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan awal petani sayur tradisional di Desa Cihideung sebelum diberlakukannya Agrobisnis bunga hias?
2. Bagaimana upaya para petani di Cihideung dalam mengembangkan cara-cara pertanian sistem Agrobisnis?

3. Bagaimana pengaruh dari sistem pertanian Agrobisnis terhadap kehidupan masyarakat Desa Cihideung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kehidupan awal petani sayur tradisional di Desa Cihideung sebelum diberlakukannya Agrobisnis bunga hias.
2. Menjelaskan upaya para petani di Desa Cihideung dalam mengembangkan cara-cara pertanian sistem Agrobisnis.
3. Menjelaskan pengaruh dari sistem pertanian Agrobisnis terhadap kehidupan masyarakat di Desa Cihideung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian mengenai perkembangan Agrobisnis bunga hias di Kabupaten Bandung Barat, yaitu:

1. Bagi penulis, penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan bisa mengangkat potensi dan keunikan yang dimiliki oleh daerah Cihideung dari sektor pertanian yang lebih modern melalui Agrobisnis bunga hias.
2. Bagi petani Agrobisnis bunga hias, petani bunga hias diharapkan mendapatkan informasi yang jelas mengenai faktor yang utama sehingga dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup untuk masa depannya.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Bandung Barat dapat memberikan evaluasi atau gambaran yang jelas dari upaya partisipasinya dalam rangka membantu penduduk di daerah pedesaan, di dalam sektor pertanian terutama dalam bidang Agrobisnis bunga hias di Desa Cihideung. Dan sebagai gambaran

Tiwi Kartiwi, 2014

Perkembangan kehidupan petani bunga hias desa Cihideung Kecamatan Parongpong tahun 1988-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umum untuk informasi selanjutnya dalam sejarah pertanian yang ada di Jawa Barat dalam sistem ekonomi yang lebih modern.

4. Bagi masyarakat desa Cihideung, bagi masyarakat desa yang belum mengenal Agrobisnis bunga hias dapat dijadikan bahan rujukan atau informasi untuk memulai usaha bertani secara modern. Dan penulisan skripsi ini dapat mengangkat eksistensi sebagai pelopor untuk mendorong masyarakat di daerah lain, untuk tertarik di bidang sektor pertanian terhadap Agrobisnis bunga hias yang berpeluang besar untuk dikembangkan dan diikuti oleh masyarakat lainnya, untuk berbisnis dibidang pertanian yang lebih modern dan tergolong masih langka dalam budidaya tani bunga hias.

1.4 Metode Penelitian.

Dalam melakukan penelitian sejarah maka metode yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, adalah dengan menggunakan metode historis. Menurut Ismaun (2005:34) metode historis adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa- peristiwa sejarah secara kritis analistis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penulisan sejarah yang mengandung empat langkah penting yaitu:

1. Heuristik, yaitu menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan pembahasan. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Dalam hal ini penulis mencari sumber kepustakaan yang berkaitan dengan judul skripsi. Penulis menjadikan sumber lisan yang dipandang relevan dengan penelitian ini, untuk mengumpulkan sejumlah informasi dari narasumber maka dilakukan proses

Tiwi Kartiwi, 2014

Perkembangan kehidupan petani bunga hias desa Cihideung Kecamatan Parongpong tahun 1988-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara dengan petani bunga hias dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa narasumber yang berkompetensi diwawancarai seperti petani bunga hias dan dinas-dinas pemerintahan terkait penulisan skripsi yang ada di wilayah Desa Cihideung Kecamatan Kabupaten Bandung Barat. Dalam upaya mengumpulkan bahan untuk keperluan penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah cara-cara atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

- a. Studi literatur, merupakan cara mempelajari sumber-sumber yang terkumpul dalam bentuk tulisan atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dan mendukung permasalahan dari kajian ini. Setelah literatur terkumpul, serta fakta yang telah ditemukan dianggap memadai untuk penulisan ini, maka akan lebih mempermudah dalam proses penulisannya. Studi literatur juga merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dengan membaca berbagai sumber berhubungan, dengan mengkaji sumber seperti buku yang membantu penulis dalam menentukan landasan teori dan keterangan tentang permasalahan yang akan di kaji. Khususnya studi literatur tentang sosial-ekonomi karena penelitian ini dikaji dari sudut pandang sosial – ekonomi. Selain, buku-buku yang sesuai dengan kajian penelitian maupun informasi dari surat kabar maupun internet yang memang di pandang relevan dengan permasalahan yang hendak diangkat oleh penulis..
- b. Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan pendapat, aspirasi harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden dengan cara memberikan pertanyaan yang diajukan kepada responden oleh penulis. Pada tahap ini penulis mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan perkembangan Agrobisnis bunga hias.

- c. Studi dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain. Studi dokumentasi ini mempunyai kelebihan, yaitu apabila terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap, belum berubah, hal tersebut menjadikan penulis lebih yakin dalam melakukan penelitian karena didukung dengan adanya bukti fisik dari studi dokumentasi.
1. Kritik sumber, dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dalam langkah pertama, yaitu kritik terhadap sumber-sumber primer maupun skunder. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal. Sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Kritik intern merupakan proses penyeleksian data dengan menyelidiki kredibilitas sumber atau kebiasaan yang dipercayai, sedangkan kritik ekstern menyelidiki otentitas sumber atau keaslian sumber. Tujuan dari kegiatan-kegiatan itu ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya, kritik sumber, dilihat dari bahan materi (*ekstern*) sumber maupun terhadap substansi atau isi sumber (Sjamsudin, 1996: 131).
 2. Interpretasi, yaitu penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah serta penyusunan yang menyangkut seleksi sejarah. Tahap ini diawali dengan melakukan penafsiran terhadap fakta yang berasal dari sumber tertulis maupun lisan yang telah melalui fase kritik. Penulis menganalisis dan mengkaji fakta-fakta tersebut, kemudian diinterpretasikan oleh penulis. Penginterpretasian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penulisan skripsi ini. Tahap ini dapat dilakukan melalui *historical thinking*, dimana peneliti berusaha memahami lebih dalam sebuah peristiwa sejarah dengan memosisikan diri

sebagai pelaku, sehingga seolah-olah dapat menghidupkan kembali peristiwa sejarah tersebut.

3. Historiografi, merupakan tahapan terakhir dari metode ilmiah sejarah dalam penulisan skripsi. Dalam historiografi ini, fakta-fakta yang telah melalui berbagai macam proses kemudian disusun menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh sehingga terbentuklah suatu skripsi. Dalam proses ini, penulis mengerahkan seluruh daya pemikiran dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu sintesis dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan, catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya dan penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi (Sjamsudin, 1996: 156).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan memahami penulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah, mengapa penulis memilih tema ini. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah yang ditulis ada bagian selanjutnya bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Bagian selanjutnya adalah sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tiwi Kartiwi, 2014

Perkembangan kehidupan petani bunga hias desa Cihideung Kecamatan Parongpong tahun 1988-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab kedua adalah tinjauan pustaka. Bab ini akan memaparkan mengenai sumber-sumber literatur yang peneliti gunakan dalam mendukung penulisan karya ilmiah ini. Buku-buku yang digunakan adalah buku yang berkaitan dengan perkembangan pertanian di Indonesia, berbagai kebijakan pemerintah dalam pengembangan pertanian tersebut, permasalahan yang terdapat pada pertanian serta buku-buku yang berkaitan dengan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, teori yang penulis gunakan terkait perubahan sosial yang terjadi di Desa Cihideung.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam melakukan penyusunan karya ilmiah ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan metodologi sejarah. Tahapan pertama dalam metode ini adalah pengumpulan berbagai sumber yang relevan dengan melakukan kritik eksternal dan internal, interpretasi, yaitu menganalisis dari fakta-fakta yang telah didapatkan dari kegiatan sebelumnya. Historiografi merupakan hasil akhir dari penelitian dan dijadikan laporan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

BAB 1V “KEHIDUPAN PETANI AGROBISNIS BUNGA HIAS KABUPATEN BANDUNG BARAT PADA TAHUN 1988- 2012”.

Dalam Bab empat akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pembahasannya meliputi gambaran umum sebelum tahun 1988 dimana ekonomi kerakyatan bersifat tradisional, namun pada tahun 2012 ekonomi pedesaan lebih modern dengan menggunakan sistem Agrobisnis bunga hias potong di wilayah Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Perekonomian kerakyatan yang lebih modern dengan sistem Agrobisnis bunga hias menjadikan pedesaan ini menjadi salah satu daerah Agrowisata bunga yang

Tiwi Kartiwi, 2014

Perkembangan kehidupan petani bunga hias desa Cihideung Kecamatan Parongpong tahun 1988-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cukup terkenal di Provinsi Jawa Barat. Kemudian akan dipaparkan oleh penulis mengenai bagaimana latar belakang berkembangnya Agrobisnis Bunga hias dengan baik melalui partisipasi pemerintah di Kabupaten Bandung Barat, melalui wadah kelompok tani (POKTAN) dilihat prosedur dan implementasinya terhadap warga masyarakat di Desa Cihideung. Uraian selanjutnya akan memaparkan perkembangan usaha Agrobisnis bunga hias jenis (Anyelir, Gerberra, Krisan,dan Mawar) pada awal 2012 dengan sistem Agrobisnis yang lebih modern , yang dilihat dari jumlah petani bunga hias, aspek modal, proses cara tanam yang menurut SOP dan GAP, input produksi, dan proses pemasaran. Dalam pembahasan yang terakhir, diuraikan mengenai perubahan sosial dari ekonomi kerakyatan tradisional tanaman hias pot biasa, ke Agrobisnis bunga hias yang bersifat modern yang ada di desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, melalui partisipasi dan bantuan pemerintah pada tahun 1988-2012. Pembahasan dalam bab ini ditulis berdasarkan sumber tertulis yang diperoleh dan juga dari hasil wawancara.

BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitiannya disertai dengan analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan terhadap permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang peneliti dan kaji yaitu perkembangan kehidupan petani bunga hias di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong tahun 1988-2012 dari sistem ekonomi kerakyatan tradisional ke Agrobisnis modern. Hasil penelitian ini dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya lalu dianalisis menjadi suatu kesimpulan. Bab ini juga merupakan rekomendasi bagi peneliti dan pihak-pihak terkait dalam mengatasi permasalahan yang penulis temukan di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Tiwi Kartiwi, 2014

Perkembangan kehidupan petani bunga hias desa Cihideung Kecamatan Parongpong tahun 1988-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tiwi Kartiwi, 2014

Perkembangan kehidupan petani bunga hias desa Cihideung Kecamatan Parongpong tahun 1988-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu